

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode amenore laktasi merupakan kontrasepsi yang mengandalkan pemberian ASI Eksklusif. Metode ini dapat memberikan keuntungan untuk bayi serta ibu. Keuntungan untuk bayi yaitu bayi mendapatkan kekebalan pasif atau mendapatkan antibodi perlindungan melalui ASI, mendapatkan asupan gizi yang terbaik serta lebih bagus untuk tumbuh kembang bayi, melindungi bayi dari penyakit infeksi maupun penyakit kronik dan dapat menurunkan mortalitas terhadap penyakit diare dan pneumonia (Saifudin, 2006).

Keuntungan metode amenore laktasi untuk ibu yaitu dapat mengurangi resiko perdarahan pasca persalinan, mengurangi resiko anemia, dapat meningkatkan hubungan psikologi ibu dan bayi, menurunkan resiko terhadap kanker ovarium dan kanker payudara dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu (Saifudin, 2006).

Pemberian ASI eksklusif mengharuskan bayi disusui secara *on demand* (menurut kebutuhan bayi) dengan bayi dibiarkan mengisap sampai bayi sendiri yang melepaskan hisapannya. Saat menyusui, bayi dibiarkan menyelesaikan mengisap dari satu payudara sebelum memberikan payudara lain, supaya bayi mendapat cukup banyak susu akhir (Saifudin, 2006).

Bayi hanya membutuhkan sedikit ASI dari payudara berikut atau sama sekali tidak memerlukan lagi. Ibu dapat memulai dengan memberikan payudara lain saat menyusui berikutnya sehingga kedua payudara memproduksi banyak ASI. Waktu antara dua pengosongan payudara tidak lebih dari empat jam (HTA, 2009).

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2002-2003 menunjukkan bahwa sebagian besar Pasangan Usia Subur (PUS) menggunakan metode kontrasepsi Suntik sebanyak 27,8%, Pil sebanyak 13,2%, IUD sebanyak 6,2%, Implant sebanyak 4,3%, Metode Operasi Wanita (MOW) tubektomi sebanyak 3,7%, Kondom sebanyak 0,9%, Metode Operasi Pria (MOP) Vasektomi sebanyak 0,4%, Senggama terputus 1,5%, Pantang Berkala 1,6% dan Metode Amenore Laktasi sebanyak 0,1% (SDKI, 2003).

Menurut hasil mini survey yang dilakukan oleh BKKBN yang dilihat dari persentase PUS dapat dilihat bahwa pemakaian MAL di provinsi DIY pada tahun 2011 sebanyak 1,0% dimana terdapat pembagian menurut kabupaten, yaitu Kabupaten Bantul 0,9%, Kulon Progo 0,5%, Gunung Kidul 2,6%, Kabupaten Sleman 0,7%, dan Kota Yogyakarta 0,6% (BKKBN, 2011).

Metode amenore laktasi 99% efektif digunakan selama amenore laktasi dan menyusui secara penuh sampai 6 bulan. Pada 12 bulan efektifitas akan menurun sampai 97% (Ramos, 1996). Metode amenore laktasi dapat dipakai sebagai alat kontrasepsi bila ibu menyusui secara

penuhi (*full breastfeeding*) artinya bayi hanya mendapat asupan ASI saja dan pemberian ASI ≥ 8 kali sehari, ibu belum haid (*amenore*) dan usia bayi < 6 bulan (Sujiyatini, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Panembahan Senopati Bantul tanggal 4 April 2012 didapatkan data ibu nifas dari bulan Januari-Februari 2012 yaitu 93 orang. Setelah itu dilanjutkan wawancara dengan 10 orang responden ternyata 100% ibu nifas tersebut tidak ada yang mengetahui tentang metode amenore laktasi. Sehingga, peneliti tertarik meneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang metode amenore laktasi di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang metode amenore laktasi di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2012?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang metode amenore laktasi di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2012

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tentang pengertian metode amenore laktasi di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2012
- b. Diketahui tentang keuntungan metode amenore laktasi di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2012
- c. Diketahui tentang kerugian metode amenore laktasi di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2012
- d. Diketahui tentang indikasi metode amenore laktasi di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2012
- e. Diketahui tentang kontraindikasi metode amenore laktasi di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2012
- f. Diketahui tentang teknik penggunaan dan kriteria metode amenore laktasi di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2012

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Pendidikan

Memberikan masukan kepada pendidikan khususnya pendidikan ilmu kebidanan agar dapat menambah buku tentang macam-macam alat kontrasepsi serta menambah buku tentang manfaat menyusui secara eksklusif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi RSUD Panembahan Senopati Bantul

Memberikan masukan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan dan informasi tentang metode amenore laktasi

b. Bagi Bidan RSUD Panembahan Senopati Bantul

Memberikan masukan dan informasi kepada para bidan tentang tingkat pengetahuan ibu nifas tentang metode amenore laktasi sehingga para bidan dapat memberikan pemahaman tentang metode amenore laktasi sebagai salah satu kontrasepsi alami

c. Bagi Ibu Nifas di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Dapat memberikan informasi dalam ber-KB selama masa menyusui dan ibu nifas dapat mengetahui tentang kontrasepsi alami yaitu metode amenore laktasi

d. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pemahaman tentang metode amenore laktasi pada ibu nifas

E. Keaslian penelitian

1. Kesumantan (2010)

Meneliti tentang Pelaksanaan Metode Amenore Laktasi pada Ibu Pasca nifas di Klinik Bersalin Kasih Ibu Binjai Utara Tahun 2010. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan instrument kuesioner. Hasil dari penelitian ini adalah mayoritas

responden melakukan metode kontrasepsi MAL secara benar walaupun secara pengertian masih rendah. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang metode amenore laktasi sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah sampel, tempat dan waktu penelitian.

2. Aprilia (2011)

Meneliti tentang Tingkat Pengetahuan tentang Metode Amenore Laktasi pada Ibu Postpartum di Puskesmas Rawat Inap Sewilayah Kota Yogyakarta tahun 2011. Penelitian ini menggunakan penelitian non eksperimental yang bersifat deskriptif menggunakan instrumen kuesioner. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang metode amenore laktasi pada ibu post partum di puskesmas rawat inap sewilayah kota yogyakarta berpengetahuan cukup. Penelitian yang akan dilakukan penulis sama-sama meneliti tentang tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang metode amenore laktasi sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah sampel, tempat dan waktu penelitian.

3. Sulistiawati (2009)

Meneliti tentang pengetahuan ibu postpartum tentang metode amenore laktasi sebagai kontrasepsi pospartum dirumah bersalin hadijah medan 2009. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan ibu pospartum di rumah bersalin hadijah medan

mayoritas berpengetahuan tinggi. Penelitian yang akan dilakukan penulis sama-sama meneliti tentang pengetahuan tentang metode amenore laktasi sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah sampel, tempat dan waktu penelitian.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA